

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Analisis Pola Penamaan Masakan Tradisional Mentawai, dan Sumbangannya terhadap Nilai Kebinekaan Global” dapat disimpulkan bahwa:

1. Bahasa pada penamaan masakan adalah (1) bahasa Mentawai, misalnya *subbet*, *sagu siobbuk* ‘sagu di dalam bambu’, *sagu kapurut* ‘sagu di dalam daun sagu’, *anggau siboikboik* ‘kepiting direbus’, *goukgouk siboikboik* ‘daging ayam direbus’, *roro gettek siboikboik* ‘pucuk daun talas’, dan (2) pengaruh bahasa Melayu, misalnya *sigoreng* ‘digoreng’, *situmis* ‘ditumis’, *sigulei* ‘digulai’, dan *sirendang* ‘direndang’.
2. Bentuk penamaan masakan terdapat 94 kosakata dengan 89 frasa, contoh *anggau siboikboik* ‘kepiting direbus’, *esi sigulei* ‘siput digulai’ *gettek siliklik* ‘talas di bakar dalam bambu’, *gobik sipukaju sigoreng* ‘singkong digoreng’ dan 5 kata, yaitu *jurit*, *kolak*, *silamang*, *subbet*, dan *toek*.
3. Pola penamaan terdiri dari atas (1) jumlah kata, data, dan suku kata, yaitu 2 kata = 64 data terdiri atas 5, 6, dan 7 suku kata, 3 kata = 18 data terdiri atas 7, 8, dan 9 suku kata, 1 kata = 6 data terdiri atas 2 dan 3 suku kata, dan 4 kata = 6 data terdiri atas 9, 10, dan 11 suku kata. (2) kelas kata, terdiri atas 89 nomina dan verba yang melekat pada nomina, contoh *anggau siboikboik* ‘kepiting direbus’, *esi sigulei* ‘siput digulai’ *gettek*

*siliklik* ‘talas di bakar dalam bambu’, *gobik sipukaju sigoreng* ‘singkong digoreng’ dan verba atau kata kerja pada yang digunakan dalam penamaan ada dua yang terdiri atas (a) verba asli Mentawai ada 6, yaitu *siboikboik* ‘direbus’, *silakra* ‘disalai’, *sirarak* ‘dibakar’, *silagui* ‘dibakar (dalam bambu)’, *sisulu* ‘dijemur’, dan *sioloi* ‘direndam air panas’, dan (b) verba pengaruh bahasa Melayu ada 4, yaitu *sigoreng* ‘digoreng’, *situmis* ‘ditumis’, *sigulei* ‘digulai’ dan *sirendang* ‘direndang’.

4. Makna masakan dikelompokkan menjadi tiga yang terdiri atas (1) makanan pokok, contoh *sagu kapurut* ‘sagu di dalam daun sagu’, *sagu siobbuk* ‘sagu dalam bambu’, *subbet*, (2) lauk pauk, contoh *anggau siboikboik* ‘kepiting direbus’, *batra situmis* ‘ulat sagu ditumis’, *bicli siboikboik* ‘siput bakau direbus’, dan (3) sayur contoh *roro gettek siboikboik* ‘pucuk daunt alas direbus’, *roro gobik sipukaju sigulei* ‘pucuk daun singkong digulai’, dan *laifat sigulei* ‘pucuk daun pakis digulai’.
5. Sumbangannya memberikan nilai-nilai kebinekaan global dalam kehidupan salah satu alasan adanya penamaan. Makanan khas Mentawai dan cara memasak yang khas termasuk kearifan lokal memperkaya kebinekaan. Pengaruh bahasa Melayu, dalam *situmis* ‘ditumis’, *sigoreng* ‘digoreng’, *sirendang* ‘direndang’, *sigulei* ‘digulai’, menunjukkan kebinekaan global. Selain kebinekaan global, ternyata ditemukan kreativitas yang ditunjukkan dalam mengolah makanan, misalnya sayur bermula direbus, seperti pucuk daun singkong, pucuk daun pakis dikreatifkan menjadi digulai.

## **Saran**

Berikut ini disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Pembaca**

Dari hasil penelitian ini, pembaca sebagai pengguna bahasa diharapkan lebih memahami dan menyadari pentingnya menggunakan kosakata terutama dalam hal penamaan masakan.

### **2. Bagi Guru Bahasa Indonesia**

Guru diharapkan dapat memperkaya kosakata dalam berbagai bidang terutama jasa boga untuk pembelajaran bahasa di sekolah.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, informasi, dan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan bahasa, kosakata, bentuk kata, pola, makna, dan sumbangan nilai kebinekaan global. Selanjutnya dapat mengkaji kosakata nama-nama makanan daerah lain yang bersifat regional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abun, E. (2011). Pergeseran Makna Kosakata Bahasa Indonesia pada Harian *Kompas* dan *Tribun Timur* (Tinjauan Semantik). Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Adhani, Agnes dan Sayekti. (2010) *Nama-nama Diri Orang Jawa: Sebatas Identitas?*. Klaten: Intan Pariwara.
- Adhani, Agnes. (2017). *Kosakata Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Textium.
- Adhani, Agnes. Priska Meilasari (2021). “Pola Penamaan Mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun, Makna, dan Kandungan Pendidikan Karakter”. Laporan penelitian, tidak dipublikasikan. Madiun: Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun.
- Chasandra, L. M. (2016). “Jenis Makna dalam the Book of Proverbs”. *Jurnal Elektronik Fakultas Ilmu Budaya*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Darnis, A. D. (2012). *Ketermanfaatan pedoman umum pembentukan istilah (PUPI) dalam pembentukan istilah bahasa Indonesia*. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia.
- Eliazer, S. L. (2013). *Pembuatan Buku Makanan Tradisional Surabaya sebagai Upaya Melestarikan Produk Lokal*. Skripsi. Surabaya: Stikom.
- Fransiska, S., Reniwati, R., & Lindawati, L. (2019). “Penamaan Makanan Berbahan Ubi di Minangkabau”. *Jurnal Elektronik Wacana Etnik*, 8 (1). Padang: Universitas Andalas.
- <https://www.google.com/search?q=3.+Menganalisis+makna+masakan+tradisional+Mentawai&oq=3.%09Menganalisis+makna+masakan+tradisional+Mentawai&q=chrome..69i57j33i10i160.12051j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>  
diakses 5 Desember 2021.
- Ikrarini, E. O. (2012). *Tipe-Tipe Antonimi Bahasa Inggris Menurut Sifat Pertentangan Maknanya (Kajian Relasi Semantis)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.  
<https://repository.ugm.ac.id/118132/>

Kris, I. S. (2020). "Kineiget Mukop Bera'perubahan Pola Konsumsi Makanan Pokok pada Masyarakat Mentawai (Studi Kasus: Desa Muntei, Kecamatan Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai)". Skripsi. Padang: Universitas Andalas.

<http://scholar.unand.ac.id/view/year/2020.type.html>

Mendikbud Nadiem: Ini 6 Profil Pelajar Indonesia  
<https://www.kompas.com/edu/read/2020/05/07/130140471/mendikbudnadiemini-6-profil-pelajar-indonesia>

diakses pada tanggal 10 Desember 2021.

<https://www.google.com/search?q=3.+Menganalisis+makna+masakan+tradisional+Mentawai&oq=3.%09Menganalisis+makna+masakan+tradisional+Mentawai&q=chrome..69i57j33i10i160.12051j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

diakses 5 Desember 2021.

Penyusun T. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.

Rahayu, W. P. (2000). "Aktivitas antimikroba bumbu masakan tradisional hasil olahan Industri terhadap bakteri patogen dan perusak". Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.

Rajab, N. (2016). *Etnobotani Tanaman Pangan di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur*. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar.

Simanjuntak, R. M., Mulyani, A. S., Setiyadi, S., Yuma, R., & Tua, G. (2021). "Penyuluhan Desa Ramah Lingkungan di Kabupaten Kepulauan Mentawai sebagai Persiapan Menuju Desa Wisata Bahari dan Kampung Wisata yang Sehat dan Ramah Lingkungan". Skripsi. Jakarta: UKI (Universitas Kristen Indonesia).

Sujarwani, R., Wulandari, F. D., Husni, A., & Rianto, F. (2018). "Pemberdayaan Masyarakat Komunitas Adat Terpencil (Kat) oleh Pemerintah Kabupaten Lingga". *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 20 (1), 17-31. Padang: Universitas Andalas.

Sutopo, HB. (2002). *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Syamsir Arifin M. Yamin. (1985). *Kamus Mentawai-Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan .

Wulandari, F. (2017). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Urbanisasi di Sumatera Barat. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 6 (1), 15-24.